

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena ketepatan waktu (*timeliness*) menyediakan informasi untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kepastiannya masih tersedia dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi para pelaku dunia bisnis yang memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan setiap periode. Laporan keuangan juga memberikan informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi.

Untuk membuat kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, maka laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif salah satunya adalah relevan yang berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut maka laporan keuangan seharusnya disampaikan kepada pengguna laporan keuangan tepat waktu karena semakin cepat disampaikan informasi yang terkandung di dalamnya semakin bermanfaat dan dapat meluluskan pengambilan keputusan yang lebih baik dari kualitas maupun waktu, maka jika terdapat penundaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam lampirannya dengan ketentuan peraturan nomor X.K.2 dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, namun pada keputusan

Ketua Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 yaitu selambatlambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut Kadir (2011). Keberadaan kepemilikan institusional yang dimiliki oleh *investment banking*, *mutual funds*, dana pensiun, asuransi, bank dan rekasa dana dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Mahendra & Putra, 2014).

Keterlambatan penyampaian informasi lebih mengindikasikan adanya berita buruk dari pada berita baik. *Good news early, bad news late*. Penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, kemungkinan yang lain adalah karena pihak manajemen sengaja ingin menunda pelaporan keuangan. Menunda pelaporan keuangan, berarti juga menunda penyampaian informasi kepada investor. Salah satu informasi yang banyak digunakan investor dalam pengambilan keputusan adalah laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Mahendra & Putra (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*), ini menandakan kemampuan perusahaan yang laporannya berisikan berita baik akan cenderung dengan segera mungkin lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke pasar modal sehingga berita ini dapat segera diterima oleh para pengguna informasi laporan keuangan.

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston & Copeland (1995) dalam Hilmi & Ali (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan

dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Syafrudin (2004) dalam Hilmi & Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Hilmi & Ali 2008). Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi antara lain: (1) KAP *Price Waterhouse Coopers* berafilias dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan dan pada tahun 2010 berubah menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja (3) KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. Pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantono, Suherman & Surja (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan (Toding & Wirakusuma, 2013).

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi & Ali (2008) kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal dari pada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Sedangkan DeAngelo (1981) dalam Hilmi & Ali

(2008) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Adapun fenomena yang diambil dalam penelitian ini mengenai Kinerja Perusahaan terhadap *Timeliness of Financial Reporting* yaitu PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk antara tahun 2014 dan 2015.

PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1981 dimana perusahaan ini menjalankan usaha dalam bidang industri Formaldehyde dan Formaldehyde Resin dengan kapasitas sebesar 146.000 metrik ton per tahun berupa cair serta 7.000 metrik ton per tahun berupa bubuk.

Tabel 1. PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk Tahun 2014-2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Aset (ROA)
2014	405.943.000.000	2.951.507.000.000	0,13754
2015	415.193.000.000	2.821.399.000.000	0,14716

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena tabel 1, dapat dilihat bahwa Kinerja Perusahaan mengalami kenaikan antara 2014 dan 2015 sebesar 0,00962 tetapi penyampaian laporan keuangannya masih saja terlambat lebih dari 90 hari. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan tidak mempengaruhi *Timeliness of Financial Reporting*, artinya bahwa meskipun ROA yang dihasilkan negatif secara berturut-turut tetapi tetap membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena tinggi atau rendahnya kinerja perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan Kadir (2011). Hasil penelitian Kadir (2011) didukung oleh penelitian dari Kurniawati (2014), Lie (2012) dan Tanuwijaya & Kurnia (2011) menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting*.

Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting* Putri & Suryono (2015) menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan

kompensasi yang lebih tinggi kepada manajemen. Hasil penelitian Putri & Suryono (2015) didukung oleh penelitian dari Putra & Ramantha (2015) dan Toding & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting*.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan, meliputi mie kering, mie instan, mie snack, bihun, snack, biskuit, permen, pengolahan dan distribusi beras, serta perkebunan kelapa sawit.

Tabel 2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2014-2015

Tahun	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
2014	1.998.519.189	3.218.600.000	0,62093
2015	2.028.320.511	3.218.600.000	0,63019

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena pada tabel 2, dapat dilihat bahwa Struktur Kepemilikan yang di ukur dengan Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan di tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,00926 tetapi penyampian laporan keuangannya masih saja terlambat lebih dari 90 hari. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan tidak mempengaruhi *Timeliness of Financial Reporting*, artinya bahwa kepemilikan institusional kurang berpengaruh dalam pengawasan yang ketat terhadap manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan Budiasih & Saputri (2014). Hasil penelitian Budiasih & Saputri (2014) di dukung dengan penelitian dari Mouna & Anis (2013).

Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting*. Artinya bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh pemakai informasi tersebut Kadir (2011). Hasil penelitian Kadir (2011) di dukung oleh penelitian dari Mahendra & Putra (2014) menyatakan bahwa Struktur

Kepemilikan yang diukur dengan Kepmilikan Institusional berpengaruh terhadap *Timeliness of Financial Reporting*.

Fenomena yang diambil untuk variabel Reputasi KAP terhadap *Timeliness of Financial Reporting* yaitu PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk yang didirikan pada tahun 1983 yang bergerak dalam bidang industri yang memproduksi sorbitol, pati dan beragam produk turunan pemanis berbahan dasar pati.

Laporan keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk pada tahun 2014 dan 2015 di audit oleh KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja yang termasuk dalam KAP *big four*, namun walaupun perusahaan tersebut di audit oleh KAP *big four*, PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk telat lebih dari 90 hari dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak mempengaruhi *Timeliness of Financial Reporting*, artinya bahwa tidak berpengaruhnya Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dapat dikarenakan pengaruh dari kinerja para manajer. Cepat atau tidaknya suatu laporan keuangan juga dapat dikarenakan pengaruh dari kinerja para manajer, apabila pihak manajer terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak KAP maka tidak akan menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik Lie (2012). Hasil penelitian Lie (2012) di dukung oleh penelitian dari Tanuwijaya & Kurnia (2011).

Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting*, artinya bahwa perusahaan yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena auditor besar memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman serta adanya dorongan untuk mengembangkan dan memasarkan keahliannya mengenai kepatuhan terhadap Standar Akunatnsi Keuangan (SAK) Putri & Suryono (2015). Hasil penelitian Putri & Suryono (2015) di dukung oleh penelitian dari Hilmi & Ali (2008) dan Toding & Wirakusuma (2013).

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 yang bergerak dalam bidang indsutri yang memproduksi makanan dan minuman olahan seperti biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, dan makanan kesehatan.

Tabel 3. PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2013 – 2014

Tahun	Total Liabilitas	Modal Sendiri	Debt Equity Rasio (DER)
2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	1,46520
2014	6.190.553.036.545	4.100.554.992.789	1,50969

Sumber: data telah diolah

Dari fenomena pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *Leverage* terjadi kenaikan antara tahun 2013 dan 2014 dengan nilai sebesar 0,04449 namun walaupun *Leverage* mengalami kenaikan, PT. Mayora Indah Tbk tepat dalam penyampaian laporan keuangannya dimana pada tahun 2013 laporan keuangan disampaikan pada 28 Maret 2014 dan pada tahun 2014 laporan keuangan disampaikan pada 31 Maret 2015.

Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi *Timeliness of Financial Reporting*, artinya bahwa terdapat perusahaan mempunyai tingkat *Leverage* yang tinggi namun perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, sebaliknya terdapat perusahaan mempunyai tingkat *Leverage* yang rendah namun perusahaan tersebut telat menyampaikan laporan keuangan Rianti (2014). Hasil penelitian dari Rianti (2014) di dukung oleh hasil penelitian dari Toding & Wirakusuma (2013), Hilmi & Ali (2008) dan Ifada (2009).

Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting*, artinya bahwa tingginya *debt to equity ratio* atau *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Resiko yang dihadapi perusahaan merupakan berita buruk pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya dan akan menimbulkan tingkat kepercayaan kreditur menjadi berkurang Putri & Suryono (2015). Hasil penelitian dari Putri & Suryono (2015) di dukung oleh penelitian dari Kurniawati (2014).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Toding & Wirakusuma (2013) dengan variabel *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel yaitu Kinerja Perusahaan, Struktur

Kepemilikan, Reputasi KAP dan *Leverage*, populasi penelitian ini yaitu perusahaan dibidang sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil fenomena dan *gap research* masih ada hasil yang belum konsisten dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Timeliness of Financial Reporting* diantaranya Kinerja perusahaan, Struktur Kepemilikan, Reputasi KAP dan *Leverage*. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh antara variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Reputasi KAP dan *Leverage* Terhadap *Timeliness of Financial Reporting*”.

I.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness of Financial Reporting*?
- b. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap *Timeliness of Financial Reporting*?
- c. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Timeliness of Financial Reporting*?
- d. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Timeliness of Financial Reporting*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap *Timeliness of Financial Reporting*.
- b. Untuk membuktikan pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting*.
- c. Untuk membuktikan pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Timeliness of Financial Reporting*.

- d. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap *Timeliness of Financial Reporting*.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Kinerja Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Reputasi KAP dan *Leverage Terhadap Timeliness of Financial Reporting*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan maupun langkah strategik perusahaan sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan *Timeliness of Financial Reporting*.

- 2) Bagi Investor

Dapat digunakan oleh investor sebagai sumber pemikiran dalam membuat keputusan dan untuk mengetahui kondisi perusahaan sebagai acuan untuk memilih perusahaan mana yang akan di jadikan investasinya.